ANTHOR
Education and Learning Journal
https://anthor.org/index.php/anthor
Email. anthor.Jurnal@gmail.com
E-ISSN: 2963 –198X P-ISSN: 2963–2498
Halaman: 1306 - 1314
Volume 5 Nomor 5 Tahun 2026

Evaluasi Hasil Tes Kemampuan Akademik Tahun 2025 di MAS Al Haris Kota Makassar

Informasi Naskah

Andi Nurfahrunnisa[1]
Muhammad Nur Alamsyah[2]

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Musamus, Indonesia.[1]

Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia[2*]

andinurfahrunnisa@unmus.ac.id[1]
muhammad.nur.alamsyah@unm.ac.id[2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan capaian akademik peserta didik berdasarkan hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) Tahun 2025 di MAS Al Haris Kota Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis dokumen terhadap Daftar Kolektif Hasil Tes Kemampuan Akademik (DKHTKA) yang diterbitkan oleh Kantor Kementerian Agama Kota Makassar. Data mencakup 17 peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, dan dua mata pelajaran pilihan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai Bahasa Indonesia sebesar 60,44, Matematika sebesar 33,74, dan Bahasa Inggris sebesar 19,26. Sebanyak sembilan peserta didik berada dalam kategori Istimewa dan tujuh dalam kategori Baik pada Bahasa Indonesia. Sebaliknya, sembilan peserta didik berada dalam kategori Kurang pada Matematika dan sepuluh peserta didik pada Bahasa Inggris. Rata-rata nilai mata pelajaran pilihan pertama dan kedua masing-masing sebesar 55,00 dan 58,19. Karena mata pelajaran pilihan yang diambil peserta didik beragam, kedua rata-rata tersebut tidak dapat digunakan untuk membandingkan capaian pada bidang studi yang setara. Temuan ini menunjukkan adanya variasi capaian akademik antar mata pelajaran yang dapat menjadi dasar bagi madrasah untuk mengidentifikasi kompetensi yang perlu diperkuat dan merencanakan tindak lanjut pembelajaran. Hasil TKA perlu ditafsirkan bersama informasi asesmen kelas dan kebutuhan belajar peserta didik agar tindak lanjut pembelajaran lebih terarah.

Kata Kunci:
Tes Kemampuan Akademik, Capaian Akademik, Evaluasi Hasil Belajar, Statistik Deskriptif, Madrasah Aliyah

Abstract

This study aimed to describe students' academic achievement based on the results of the 2025 Academic Competency Test (Tes Kemampuan Akademik [TKA]) at MAS Al Haris in Makassar City, Indonesia. The study employed a descriptive quantitative approach using document analysis of the Collective Academic Competency Test Results (Daftar Kolektif Hasil Tes Kemampuan Akademik [DKHTKA]) issued by the Office of the Ministry of Religious Affairs of Makassar City. The data covered 17 students' scores in Indonesian Language, Mathematics, English, and two elective subjects. The data were analyzed using descriptive statistics with the assistance of Microsoft Excel. The results showed that the mean scores were 60.44 for Indonesian Language, 33.74 for Mathematics, and 19.26 for English. In Indonesian Language, nine students were classified in the Excellent category and seven in the Good category. In contrast, nine students were classified in the Poor category in Mathematics, while ten students were classified in the Poor category in English. The mean scores for the first and second elective subjects were 55.00 and 58.19, respectively. However, because students selected different elective subjects, these mean scores cannot be used to compare achievement in equivalent subject areas. The findings indicate variations in academic achievement across subjects, which may help the school identify competencies requiring improvement and plan appropriate instructional follow-up. TKA results should be interpreted alongside classroom assessment data and information about students' learning needs to support more targeted instructional planning.

Keyword:
Academic Competency Test, Academic Achievement, Learning Outcome Evaluation,, Descriptive Statistics, Islamic Senior High School

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike* 4.0 *International* (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Evaluasi hasil belajar merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena menyediakan informasi mengenai capaian akademik peserta didik yang dapat digunakan sebagai dasar

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

pengambilan keputusan pembelajaran. Melalui evaluasi, satuan pendidikan dapat memperoleh gambaran mengenai tingkat pencapaian peserta didik, mengidentifikasi aspek yang memerlukan perhatian, dan merencanakan tindak lanjut pembelajaran secara lebih terarah (PISA, 2023b, 2023a) . Namun, manfaat evaluasi tidak hanya ditentukan oleh tersedianya skor, tetapi juga oleh ketepatan dalam menginterpretasikan dan menggunakan informasi hasil pengukuran. Oleh karena itu, pemanfaatan data asesmen perlu mempertimbangkan tujuan pengukuran, konteks pendidikan, dan keterbatasan informasi yang tersedia (OECD, 2024, 2025)

Pemanfaatan hasil asesmen berkaitan erat dengan upaya memperbaiki proses pembelajaran. Ramdhani et al., (2024) membahas pentingnya praktik asesmen formatif dan umpan balik dalam mendukung pembelajaran sedangkan Yao et al., (2024) menekankan penggunaan bukti mengenai pemahaman peserta didik untuk menentukan langkah pembelajaran berikutnya. Meskipun asesmen formatif memiliki tujuan dan karakteristik yang berbeda dari tes terstandar, prinsip penggunaan informasi penilaian untuk mengenali kebutuhan belajar tetap relevan (Nurwahidah & Solehuddin, 2026). Sortwell et al., (2024) juga membahas pentingnya penggunaan bukti asesmen dan umpan balik dalam mendukung proses belajar. Hasil pengukuran akademik dapat menjadi informasi awal bagi pendidik untuk menelaah capaian peserta didik lebih lanjut. Meskipun demikian, penentuan bentuk tindak lanjut pembelajaran perlu mempertimbangkan informasi pendukung, seperti hasil asesmen kelas, proses pembelajaran, dan kebutuhan belajar peserta didik, bukan hanya berdasarkan skor tes (Adrian et al., 2026).

Tes Kemampuan Akademik (TKA) merupakan pengukuran capaian akademik murid pada mata pelajaran tertentu yang pelaksanaannya diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 9 Tahun 2025 tentang Tes Kemampuan Akademik (Indonesia, 2025) . Pedoman penyelenggaraan TKA Tahun 2025 juga memberikan acuan bagi pelaksanaan dan interpretasi hasil tes (Indonesia, 2025) . Hasil TKA dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk memahami capaian akademik peserta didik. Akan tetapi, hasil tersebut perlu ditafsirkan sesuai dengan fungsi dan cakupan pengukurannya. Skor TKA tidak dengan sendirinya menjelaskan penyebab tinggi atau rendahnya capaian peserta didik dan tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya dasar untuk menilai kualitas pembelajaran maupun mutu satuan pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, analisis hasil TKA perlu diarahkan untuk menghasilkan gambaran capaian yang informatif sekaligus mempertimbangkan batas interpretasi data.

Kajian evaluasi pendidikan sebelumnya memberikan landasan untuk memahami pentingnya analisis informasi pendidikan sesuai dengan konteks dan tujuan evaluasi. Alamsyah et al., (2025) , misalnya, mengevaluasi program *full day school* pada Sekolah Luar Biasa Negeri di Kota Makassar dan Kabupaten Gowa dengan menggunakan model *Stake Countenance* untuk menelaah aspek persiapan, proses, dan hasil program. Sementara itu, Alamsyah & Arsyad, (2026) membahas penguatan pendidikan nonformal berbasis asesmen kebutuhan bagi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Makassar, termasuk perbedaan antara kebutuhan belajar yang dirasakan peserta didik (*felt needs*) dan kebutuhan yang dipersepsikan pengelola program (*perceived needs*). Kedua penelitian tersebut memiliki objek yang berbeda dari TKA, tetapi memberikan pertimbangan konseptual bahwa evaluasi dan perencanaan tindak lanjut pendidikan perlu memperhatikan informasi yang relevan serta konteks pelaksanaannya.

Kajian mengenai asesmen formatif juga menekankan pentingnya menghubungkan hasil penilaian dengan proses pembelajaran (Xuan et al., 2022). Meskipun kajian evaluasi dan asesmen telah memberikan landasan konseptual, hasil tes pada tingkat satuan pendidikan tetap perlu dianalisis sesuai dengan karakteristik data dan kebutuhan penggunaannya. Rekapitulasi skor individual belum tentu memperlihatkan pola capaian kelompok secara jelas, terutama ketika hasil mencakup beberapa mata pelajaran dengan distribusi nilai yang berbeda. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk merangkum karakteristik data, antara lain melalui nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum, serta distribusi kategori capaian (Yao et al., 2024) . Analisis tersebut dapat membantu menunjukkan pola capaian yang perlu diperhatikan tanpa menyimpulkan hubungan sebab-akibat. Dalam penelitian ini, kebutuhan tersebut menjadi dasar untuk menyusun profil capaian akademik peserta didik berdasarkan hasil TKA, bukan untuk menentukan peringkat mutu satuan pendidikan.

MAS Al Haris Kota Makassar merupakan satuan pendidikan yang memiliki dokumentasi hasil TKA Tahun 2025 dalam Daftar Kolektif Hasil Tes Kemampuan Akademik yang diterbitkan oleh Kantor Kementerian Agama Kota Makassar. Dokumen tersebut memuat data 17 peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, serta dua mata pelajaran pilihan. Data ini memungkinkan dilakukannya analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran capaian akademik berdasarkan skor dan kategori yang tercantum dalam laporan. Analisis pada tingkat madrasah ini penting untuk memberikan informasi yang lebih terstruktur mengenai distribusi capaian peserta didik dan variasi hasil pada mata pelajaran yang diujikan.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Karena mata pelajaran pilihan dapat berbeda antar peserta didik, interpretasi terhadap hasilnya juga perlu memperhatikan perbedaan bidang studi yang dipilih.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil TKA Tahun 2025 di MAS Al Haris Kota Makassar melalui statistik deskriptif dan distribusi kategori capaian peserta didik pada mata pelajaran yang diujikan. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi variasi capaian antar mata pelajaran serta membahas implikasinya bagi evaluasi dan perencanaan tindak lanjut pembelajaran. Kontribusi penelitian terletak pada penyediaan gambaran empiris mengenai capaian akademik peserta didik pada tingkat madrasah yang dapat digunakan sebagai bahan refleksi pembelajaran dan dasar untuk menentukan aspek yang perlu ditelaah lebih lanjut. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menetapkan peringkat mutu madrasah, menyimpulkan penyebab capaian akademik, ataupun membandingkan kemampuan pada mata pelajaran pilihan yang berbeda sebagai bidang studi yang setara. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan menjadi informasi awal yang dapat dilengkapi dengan hasil asesmen kelas dan informasi mengenai kebutuhan belajar peserta didik untuk mendukung perencanaan tindak lanjut pembelajaran yang lebih terarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis dokumen. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan capaian akademik peserta didik berdasarkan hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) Tahun 2025 yang tercantum dalam dokumen resmi, bukan menguji pengaruh antar variabel atau mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Statistik deskriptif digunakan untuk merangkum dan menyajikan karakteristik data secara sistematis sehingga pola capaian akademik peserta didik dapat digambarkan berdasarkan informasi yang tersedia (Muijs, 2022).

Sumber data penelitian adalah dokumen Daftar Kolektif Hasil Tes Kemampuan Akademik (DKHTKA) SMA/MA Tahun 2025 untuk MAS Al Haris, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, yang diterbitkan oleh Kantor Kementerian Agama Kota Makassar. Dokumen tersebut memuat hasil TKA dari 17 peserta didik. Seluruh data peserta didik yang tercantum dalam dokumen tersebut digunakan sebagai unit analisis penelitian. Data yang dianalisis meliputi skor Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, mata pelajaran pilihan pertama, dan mata pelajaran pilihan kedua. Dengan demikian, cakupan penelitian terbatas pada data hasil TKA peserta didik yang tercatat dalam dokumen tersebut dan tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh peserta didik madrasah aliyah secara umum.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mengidentifikasi, mencatat, dan mengelompokkan skor numerik serta kategori capaian setiap peserta didik pada masing-masing mata pelajaran. Untuk menjaga ketepatan data, hasil pencatatan diperiksa kembali dengan mencocokkannya terhadap tabel dalam dokumen sumber. Kategori capaian yang digunakan mengikuti klasifikasi yang tercantum dalam laporan TKA, yaitu Kurang, Memadai, Baik, dan Istimewa. Penggunaan kategori tersebut mengacu pada pedoman penyelenggaraan TKA Tahun 2025 (Indonesia, 2025). Peneliti tidak menetapkan batas kategori atau klasifikasi baru, tetapi menggunakan informasi kategori sebagaimana dilaporkan dalam dokumen resmi.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan Microsoft Excel. Statistik deskriptif yang digunakan meliputi rata-rata (*mean*), median, simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimum, dan nilai maksimum. Rata-rata digunakan untuk menggambarkan kecenderungan umum skor peserta didik, sedangkan median menunjukkan nilai tengah distribusi skor. Simpangan baku digunakan untuk menggambarkan tingkat variasi skor terhadap rata-ratanya. Sementara itu, nilai minimum dan maksimum menunjukkan skor terendah dan tertinggi yang tercatat. Selain ukuran statistik tersebut, frekuensi dan distribusi kategori capaian dianalisis untuk menunjukkan jumlah dan persentase peserta didik pada setiap kategori sebagaimana tercantum dalam dokumen sumber. Analisis disajikan secara terpisah untuk setiap mata pelajaran agar karakteristik capaian akademik pada masing-masing bidang dapat diamati secara lebih jelas.

Analisis mata pelajaran utama dilakukan secara terpisah untuk Bahasa Indonesia, Matematika, dan Bahasa Inggris. Adapun mata pelajaran pilihan dianalisis berdasarkan kelompok pilihan pertama dan pilihan kedua. Mengingat jenis mata pelajaran yang dipilih peserta didik beragam, statistik pada kedua kelompok tersebut digunakan untuk menggambarkan skor masing-masing kelompok pilihan, bukan untuk membandingkan kemampuan akademik pada bidang studi yang setara. Oleh karena itu, perbedaan rata-rata antara kelompok pilihan pertama dan pilihan kedua tidak ditafsirkan sebagai bukti bahwa salah satu kelompok menunjukkan capaian akademik yang lebih tinggi daripada kelompok lainnya.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel statistik deskriptif dan distribusi kategori capaian, disertai uraian naratif untuk menjelaskan pola yang ditemukan pada data. Interpretasi difokuskan pada gambaran capaian akademik peserta didik yang tercatat dalam dokumen serta implikasi awalnya bagi evaluasi dan perencanaan tindak lanjut pembelajaran. Informasi identitas pribadi, seperti tempat dan tanggal lahir, nomor

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

peserta, serta nomor induk peserta didik, tidak digunakan dalam analisis substantif dan tidak ditampilkan dalam pelaporan hasil untuk menjaga kerahasiaan identitas peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data hasil TKA dari satu madrasah dengan cakupan 17 peserta didik. Dokumen yang dianalisis juga tidak menyediakan informasi langsung yang memadai mengenai proses pembelajaran, latar belakang peserta didik, dan hasil asesmen kelas yang dapat digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan dengan capaian tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak digunakan untuk menyimpulkan penyebab perbedaan capaian, menilai mutu madrasah secara menyeluruh, atau menggeneralisasikan temuan kepada seluruh madrasah aliyah. Temuan diposisikan sebagai deskripsi empiris atas data yang tersedia dan sebagai informasi awal yang dapat dipertimbangkan bersama hasil asesmen kelas serta informasi kebutuhan belajar peserta didik untuk merencanakan tindak lanjut pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) Tahun 2025 dari 17 peserta didik MAS Al Haris Kota Makassar. Analisis mencakup statistik deskriptif berupa rata-rata, median, simpangan baku, nilai minimum, dan nilai maksimum, serta distribusi kategori capaian yang tercantum dalam dokumen resmi. Hasil analisis disajikan berdasarkan mata pelajaran utama dan kelompok mata pelajaran pilihan untuk memberikan gambaran mengenai profil capaian akademik peserta didik pada masing-masing kelompok.

Statistik Deskriptif Mata Pelajaran Utama

Ringkasan statistik deskriptif hasil TKA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan Bahasa Inggris disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Hasil TKA pada Mata Pelajaran Utama

Mata Pelajaran	Jumlah Peserta	Rata-rata	Simpangan Baku	Minimum	Maksimum
Bahasa Indonesia	17	60,44	11,79	39,89	84,95
Matematika	17	33,74	9,00	13,36	49,74
Bahasa Inggris	17	19,26	11,40	5,00	45,64

Sumber: Diolah Menggunakan Microsoft Excel dari Daftar Kolektif Hasil TKA MAS Al Haris Tahun 2025.

Berdasarkan Tabel 1, Bahasa Indonesia memiliki rata-rata skor tertinggi, yaitu 60,44, diikuti Matematika sebesar 33,74 dan Bahasa Inggris sebesar 19,26. Median Bahasa Indonesia, Matematika, dan Bahasa Inggris masing-masing sebesar 62,43, 34,28, dan 20,21. Pada ketiga mata pelajaran tersebut, median sedikit lebih tinggi daripada rata-rata, sehingga nilai rata-rata berada di bawah nilai tengah distribusi. Namun, informasi ini saja belum cukup untuk menetapkan bentuk distribusi skor secara keseluruhan. Variasi skor juga berbeda antar mata pelajaran. Bahasa Indonesia memiliki simpangan baku sebesar 11,79, Matematika sebesar 9,00, dan Bahasa Inggris sebesar 11,40. Nilai minimum dan maksimum memperlihatkan bahwa rentang skor Bahasa Indonesia adalah 39,89–84,95, Matematika 13,36–49,74, dan Bahasa Inggris 5,00–45,64. Informasi tersebut menunjukkan adanya variasi capaian di dalam kelompok peserta didik pada setiap mata pelajaran.

Secara deskriptif, ketiga mata pelajaran memperlihatkan profil capaian yang berbeda. Akan tetapi, perbedaan rata-rata antar mata pelajaran tidak dapat langsung dimaknai sebagai perbedaan tingkat penguasaan kompetensi yang sepenuhnya sebanding. Penafsiran perlu mempertimbangkan karakteristik kompetensi yang diukur, distribusi kategori capaian, dan informasi pendukung lainnya.

Distribusi Kategori Capaian Mata Pelajaran Utama

Selain skor numerik, dokumen TKA memuat kategori capaian peserta didik yang terdiri atas Kurang, Memadai, Baik, dan Istimewa. Distribusi jumlah dan persentase peserta didik pada setiap kategori disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kategori Capaian TKA pada Mata Pelajaran Utama

Mata Pelajaran	Kurang (%)	Memadai (%)	Baik (%)	Istimewa (%)	Total
Bahasa Indonesia	0 (0%)	1 (5,9%)	7 (41,2%)	9 (52,9%)	17
Matematika	9 (52,9%)	7 (41,2%)	1 (5,9%)	0 (0%)	17
Bahasa Inggris	10 (58,8%)	6 (35,3%)	0 (0%)	1 (5,9%)	17

Sumber: Diolah Menggunakan Microsoft Excel dari kategori capaian dokumen TKA MAS Al Haris Tahun 2025.

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi kategori Bahasa Indonesia terkonsentrasi pada kategori Istimewa dan Baik. Sebanyak 9 peserta didik (52,9%) berada pada kategori Istimewa dan 7 peserta didik (41,2%) pada kategori Baik. Satu peserta didik (5,9%) berada pada kategori Memadai, sedangkan tidak terdapat peserta didik pada kategori Kurang. Pola berbeda terlihat pada Matematika. Sebanyak 9 peserta didik (52,9%) berada pada

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

kategori Kurang, 7 peserta didik (41,2%) pada kategori Memadai, dan 1 peserta didik (5,9%) pada kategori Baik. Tidak terdapat peserta didik dalam kategori Istimewa. Pada Bahasa Inggris, 10 peserta didik (58,8%) berada pada kategori Kurang, 6 peserta didik (35,3%) pada kategori Memadai, dan 1 peserta didik (5,9%) pada kategori Istimewa. Tidak terdapat peserta didik dalam kategori Baik.

Distribusi kategori tersebut memperjelas perbedaan profil capaian yang terlihat pada statistik numerik. Pada Bahasa Indonesia, sebagian besar peserta didik berada pada dua kategori tertinggi yang tercantum dalam laporan. Sebaliknya, pada Matematika dan Bahasa Inggris, kategori Kurang memiliki frekuensi terbesar. Temuan ini menggambarkan variasi capaian kelompok pada mata pelajaran utama, tetapi tidak menjelaskan faktor yang menyebabkan pola tersebut.

Statistik Deskriptif Mata Pelajaran Pilihan

Dokumen TKA juga memuat skor dua mata pelajaran pilihan untuk setiap peserta didik. Karena jenis mata pelajaran yang dipilih tidak seragam, hasil analisis disajikan berdasarkan kelompok pilihan pertama dan pilihan kedua, bukan sebagai perbandingan langsung antar mata pelajaran. Ringkasan statistik kedua kelompok disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Hasil TKA pada Mata Pelajaran Pilihan

Kelompok Mata Pelajaran	Jumlah Data	Rata-rata	Median	Simpangan Baku	Minimum	Maksimum
Pilihan pertama	17	55,00	53,28	17,25	26,19	82,32
Pilihan kedua	17	58,19	62,94	17,38	16,90	82,75

Sumber: Diolah Menggunakan Microsoft Excel dari Daftar Kolektif Hasil TKA MAS Al Haris Tahun 2025.

Rata-rata skor kelompok pilihan pertama sebesar 55,00, sedangkan kelompok pilihan kedua sebesar 58,19. Median masing-masing kelompok adalah 53,28 dan 62,94. Simpangan baku kelompok pilihan pertama sebesar 17,25 dan kelompok pilihan kedua sebesar 17,38. Rentang skor pada kedua kelompok masing-masing adalah 26,19–82,32 dan 16,90–82,75. Statistik tersebut memperlihatkan adanya variasi skor dalam kedua kelompok pilihan. Namun, perbedaan rata-rata maupun median tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa peserta didik memiliki penguasaan yang lebih tinggi pada kelompok pilihan kedua. Jenis mata pelajaran yang diambil berbeda antar peserta didik, sehingga masing-masing kelompok tidak merepresentasikan bidang studi yang seragam. Oleh karena itu, hasil ini digunakan untuk mendeskripsikan skor berdasarkan kelompok pilihan, bukan untuk menentukan kelompok yang lebih unggul.

Pembahasan

Profil Capaian Akademik pada Mata Pelajaran Utama

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan profil capaian akademik pada tiga mata pelajaran utama yang dianalisis. Bahasa Indonesia memperlihatkan distribusi kategori yang terkonsentrasi pada Baik dan Istimewa, sedangkan Matematika dan Bahasa Inggris memiliki proporsi peserta didik kategori Kurang yang lebih besar. Pola ini menunjukkan bahwa capaian kelompok peserta didik tidak seragam pada bidang yang diujikan. Informasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan aspek pembelajaran yang perlu ditelaah lebih lanjut. Hasil pengukuran memberikan gambaran tentang capaian pada kompetensi yang diujikan, tetapi belum dengan sendirinya menjelaskan bagaimana capaian tersebut terbentuk. Oleh sebab itu, interpretasi hasil perlu mempertimbangkan tujuan pengukuran, karakteristik kompetensi, dan informasi pendukung yang relevan.

Alamsyah et al., (2025), misalnya, mengevaluasi program *full day school* pada sekolah luar biasa negeri di Kota Makassar dan Kabupaten Gowa dengan menggunakan model *Stake Countenance* untuk menelaah aspek persiapan, proses, dan hasil program. Objek dan model evaluasi tersebut berbeda dari penelitian ini, sehingga temuannya tidak digunakan untuk menjelaskan capaian TKA. Namun, kajian tersebut dapat menjadi rujukan kontekstual mengenai pentingnya menempatkan hasil evaluasi dalam kerangka analisis yang sesuai dengan objek dan tujuan evaluasi.

Pelaksanaan TKA Tahun 2025 perlu dipahami berdasarkan regulasi yang berlaku pada periode tersebut, termasuk Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 9 Tahun 2025 tentang Tes Kemampuan Akademik serta pedoman penyelenggaraan TKA Tahun 2025 (Indonesia, 2025) . Kategori capaian yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti informasi pada dokumen hasil TKA, bukan klasifikasi yang ditetapkan oleh peneliti. Dengan demikian, analisis berfokus pada deskripsi hasil yang tercatat dan tidak dimaksudkan untuk menetapkan standar capaian baru. Hasil TKA juga tidak dapat diperlakukan sebagai ukuran tunggal mutu madrasah. Penilaian mutu pendidikan memerlukan informasi yang lebih luas mengenai proses pembelajaran, pendampingan peserta didik, kondisi satuan pendidikan, dan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, temuan penelitian ini lebih tepat diposisikan sebagai informasi awal yang dapat

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

digunakan bersama bukti lain untuk mendukung evaluasi pembelajaran.

Interpretasi Capaian Bahasa Indonesia

Pada Bahasa Indonesia, sebanyak 16 dari 17 peserta didik (94,1%) berada pada kategori Baik atau Istimewa. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik dalam kelompok yang dianalisis memperoleh kategori capaian yang relatif tinggi pada mata pelajaran ini. Temuan tersebut sejalan dengan rata-rata skor Bahasa Indonesia yang merupakan nilai tertinggi di antara tiga mata pelajaran utama dalam data penelitian. Secara evaluatif, hasil ini dapat menjadi titik awal bagi madrasah untuk menelaah kompetensi yang telah berkembang dengan baik dan mempertimbangkan cara mempertahankan capaian tersebut. Namun, penelitian ini tidak memuat rincian mengenai strategi pembelajaran, karakteristik butir soal, maupun pengalaman belajar peserta didik. Dengan demikian, capaian yang ditemukan tidak dapat dikaitkan secara langsung dengan metode mengajar atau program pembelajaran tertentu. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, madrasah dapat menghubungkan hasil TKA dengan hasil asesmen kelas, pekerjaan peserta didik, perangkat pembelajaran, dan refleksi guru. Informasi tersebut dapat membantu menjelaskan kompetensi yang telah dikuasai serta aspek yang masih memerlukan penguatan. Langkah ini penting agar kategori capaian yang tercantum dalam laporan tidak berhenti sebagai informasi hasil, tetapi dapat digunakan secara lebih bermakna dalam perencanaan pembelajaran.

Implikasi Capaian Matematika

Pada Matematika, 9 dari 17 peserta didik (52,9%) berada pada kategori Kurang, sedangkan 7 peserta didik (41,2%) berada pada kategori Memadai. Hanya satu peserta didik (5,9%) yang berada pada kategori Baik, dan tidak terdapat peserta didik pada kategori Istimewa. Distribusi ini menunjukkan bahwa kategori Kurang merupakan kategori dengan frekuensi terbesar dalam kelompok yang dianalisis. Temuan tersebut menjadi dasar untuk menelaah lebih lanjut kompetensi matematika yang perlu diperkuat. Meskipun demikian, skor agregat dan kategori capaian tidak memberikan informasi terperinci mengenai materi atau indikator yang menjadi kesulitan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dapat menyatakan bahwa kesulitan terutama terletak pada topik matematika tertentu.

Sebagai tindak lanjut, madrasah dapat menganalisis hasil asesmen kelas berdasarkan kompetensi, menelaah pola kesalahan dalam pekerjaan peserta didik, serta mengidentifikasi kebutuhan pendampingan individual atau kelompok. Hasil analisis tersebut dapat menjadi dasar untuk merancang latihan dan penguatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan yang teridentifikasi. Rekomendasi tersebut merupakan implikasi praktis dari pola capaian yang ditemukan, bukan bukti bahwa intervensi tertentu telah terbukti efektif dalam penelitian ini. Prinsip penggunaan bukti pemahaman peserta didik untuk menentukan langkah pembelajaran berikutnya sebagaimana dibahas dalam literatur asesmen formatif, termasuk Zhang et al., (2024) , relevan sebagai landasan konseptual. Dalam penerapannya, bentuk penguatan pembelajaran tetap perlu ditentukan berdasarkan hasil asesmen yang lebih terperinci, bukan hanya berdasarkan rata-rata atau kategori TKA.

Implikasi Capaian Bahasa Inggris

Pada Bahasa Inggris, 10 dari 17 peserta didik (58,8%) berada pada kategori Kurang dan 6 peserta didik (35,3%) pada kategori Memadai. Satu peserta didik (5,9%) berada pada kategori Istimewa, sedangkan tidak terdapat peserta didik dalam kategori Baik. Dengan demikian, kategori Kurang merupakan kategori dengan frekuensi terbesar pada kelompok peserta didik yang dianalisis. Pola tersebut menunjukkan perlunya penelaahan lebih lanjut terhadap kompetensi Bahasa Inggris yang relevan dengan cakupan TKA. Namun, dokumen yang dianalisis tidak menyediakan rincian skor berdasarkan kompetensi atau aspek kemampuan bahasa. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak dapat menentukan apakah capaian tersebut berkaitan dengan kemampuan membaca, menyimak, penguasaan kosakata, tata bahasa, atau aspek bahasa lainnya.

Madrasah dapat menggunakan hasil ini sebagai dasar untuk menelaah hasil asesmen kelas, pekerjaan peserta didik, dan bukti pembelajaran lain yang relevan. Penelaahan tersebut dapat membantu guru mengidentifikasi aspek kompetensi yang memerlukan penguatan dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, tindak lanjut didasarkan pada identifikasi kebutuhan yang lebih spesifik, bukan pada dugaan mengenai penyebab capaian. Penggunaan informasi asesmen untuk mendukung pembelajaran perlu menghubungkan hasil pengukuran dengan bukti yang lebih terperinci tentang pemahaman peserta didik. Dalam penelitian ini, hasil TKA berfungsi sebagai penanda awal untuk evaluasi lanjutan, sedangkan penetapan prioritas materi dan strategi penguatan memerlukan informasi tambahan dari proses pembelajaran dan asesmen kelas.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Interpretasi Hasil Mata Pelajaran Pilihan

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kelompok pilihan pertama sebesar 55,00 dan kelompok pilihan kedua sebesar 58,19. Kedua kelompok juga memperlihatkan variasi skor yang relatif lebar berdasarkan simpangan baku dan rentang nilai yang tercatat. Namun, perbedaan statistik tersebut tidak dapat ditafsirkan sebagai perbedaan penguasaan akademik pada bidang studi yang setara karena mata pelajaran pilihan peserta didik tidak seragam. Karakteristik data tersebut membatasi perbandingan antarkelompok pilihan. Rata-rata kelompok pilihan pertama menggabungkan skor dari berbagai mata pelajaran yang diambil sebagai pilihan pertama, sedangkan rata-rata kelompok pilihan kedua menggabungkan skor dari berbagai mata pelajaran yang diambil sebagai pilihan kedua. Karena itu, selisih rata-rata kedua kelompok tidak dapat digunakan untuk menyatakan bahwa salah satu kelompok menunjukkan kemampuan akademik yang lebih tinggi.

Analisis yang lebih terarah dapat dilakukan dengan menyajikan statistik setiap mata pelajaran pilihan secara terpisah, disertai jumlah peserta didik yang mengikuti masing-masing mata pelajaran. Penyajian tersebut dapat membantu memberikan gambaran mengenai capaian pada bidang studi tertentu. Namun, interpretasi untuk kelompok dengan jumlah peserta didik yang kecil tetap perlu dilakukan secara hati-hati. Dengan demikian, hasil mata pelajaran pilihan dalam penelitian ini hanya berfungsi sebagai deskripsi skor berdasarkan urutan pilihan. Pendekatan tersebut menjaga agar interpretasi tetap sesuai dengan karakteristik data dan menghindari kesimpulan komparatif yang tidak didukung oleh kesetaraan bidang studi.

Implikasi bagi Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembelajaran

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai profil capaian akademik 17 peserta didik MAS Al Haris Kota Makassar pada TKA Tahun 2025. Distribusi kategori Bahasa Indonesia terkonsentrasi pada kategori Baik dan Istimewa, sedangkan Matematika dan Bahasa Inggris memiliki proporsi kategori Kurang yang lebih besar. Temuan ini memberikan informasi awal mengenai perbedaan profil capaian pada mata pelajaran utama yang dapat dipertimbangkan dalam evaluasi pembelajaran. Implikasi utama penelitian bukan menetapkan penyebab perbedaan capaian, melainkan menunjukkan perlunya tindak lanjut evaluatif berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi. Hasil TKA dapat dipadukan dengan hasil asesmen kelas, catatan perkembangan belajar, pekerjaan peserta didik, serta refleksi guru. Penggabungan informasi tersebut dapat membantu madrasah mengenali kompetensi yang perlu diperkuat dan menentukan langkah pembelajaran yang lebih terarah.

Alamsyah & Arsyad, (2026), dalam konteks pendidikan nonformal, membahas pentingnya mempertimbangkan kebutuhan belajar dalam perencanaan program. Meskipun konteks kajian tersebut berbeda dari madrasah aliyah, prinsip penyesuaian tindak lanjut berdasarkan kebutuhan sasaran dapat menjadi pertimbangan konseptual dalam pemanfaatan hasil asesmen. Dalam penelitian ini, kebutuhan belajar peserta didik tetap perlu diidentifikasi lebih lanjut melalui asesmen dan informasi pendukung sebelum madrasah menentukan bentuk intervensi pembelajaran.

Literatur mengenai asesmen formatif dan umpan balik, termasuk (Ramdhani et al., 2024) , juga dapat digunakan untuk mendukung pembahasan tentang pemanfaatan bukti pembelajaran. Namun, kesesuaian setiap sumber dengan klaim yang dirujuk perlu dipastikan melalui pemeriksaan terhadap publikasi aslinya. Secara praktis, hasil TKA dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk evaluasi pembelajaran, sedangkan keputusan mengenai strategi penguatan memerlukan bukti yang lebih rinci dan kontekstual. Interpretasi temuan penelitian ini memiliki batasan. Data hanya mencakup 17 peserta didik dari satu madrasah, tidak dilengkapi informasi terperinci mengenai proses pembelajaran atau karakteristik butir soal, dan menyajikan mata pelajaran pilihan secara agregat. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dapat digunakan untuk menjelaskan faktor penyebab capaian, membuktikan efektivitas strategi pembelajaran, menilai mutu madrasah secara menyeluruh, atau menggeneralisasikan temuan kepada seluruh madrasah aliyah. Dengan batasan tersebut, kontribusi penelitian terletak pada penyediaan deskripsi empiris mengenai capaian TKA pada kelompok peserta didik yang dianalisis. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan awal untuk menelaah hasil belajar dan merencanakan evaluasi pembelajaran lanjutan. Penelitian selanjutnya dapat memperdalam analisis dengan melibatkan lebih banyak satuan pendidikan, menguraikan hasil berdasarkan mata pelajaran pilihan, serta menggabungkan data TKA dengan informasi asesmen kelas dan proses pembelajaran agar interpretasi capaian menjadi lebih kontekstual.

KESIMPULAN

Evaluasi hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) Tahun 2025 terhadap 17 peserta didik MAS Al Haris Kota Makassar menunjukkan adanya variasi capaian akademik pada mata pelajaran utama dan mata pelajaran pilihan. Bahasa Indonesia memperoleh rata-rata nilai tertinggi di antara tiga mata pelajaran utama, yaitu 60,44,

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

dengan sembilan peserta didik berada pada kategori Istimewa dan tujuh pada kategori Baik. Sebaliknya, Matematika memperoleh rata-rata 33,74, dengan sembilan peserta didik berada pada kategori Kurang, sedangkan Bahasa Inggris memperoleh rata-rata 19,26, dengan sepuluh peserta didik berada pada kategori Kurang. Pada mata pelajaran pilihan, rata-rata nilai pilihan pertama sebesar 55,00 dan pilihan kedua sebesar 58,19. Namun, kedua nilai rata-rata tersebut tidak dapat dibandingkan secara langsung karena mata pelajaran yang dipilih peserta didik beragam.

Temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala madrasah dan guru dalam menelaah capaian belajar peserta didik, mengidentifikasi aspek pembelajaran yang memerlukan perhatian lebih lanjut, serta merencanakan tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan belajar. Hasil TKA perlu dimaknai bersama bukti asesmen kelas, asesmen formatif, dan informasi proses pembelajaran agar keputusan yang diambil tidak hanya didasarkan pada perbedaan skor, tetapi juga mempertimbangkan konteks dan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini terbatas pada analisis dokumen hasil TKA dari satu madrasah sehingga temuannya belum dapat digeneralisasikan ke madrasah lain dan belum menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan dengan capaian akademik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan hasil TKA dengan dokumen pembelajaran, hasil asesmen formatif, serta data mengenai proses pembelajaran guna memperoleh gambaran capaian akademik peserta didik yang lebih komprehensif.

REFERENSI

Adrian, A. F., Al Fath, A. M., & Hutagalung, E. E. (2026). Systematic literature review: Planning, implementation, and evaluation of assessment for learning-based feedback in elementary school mathematics learning. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *11*(2), 91–101. https://doi.org/10.33084/tunas.v11i2.12753

Alamsyah, M. N., & Arsyad, Y. (2026). Penguatan pendidikan nonformal berbasis asesmen kebutuhan bagi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Makassar. *GENIUS: Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(1), 69–80. https://doi.org/10.58227/gjipp.v4i1.381

Alamsyah, M. N., Arsyad, Y., & Febriansa, F. (2025). Evaluasi program full day school Sekolah Luar Biasa Negeri di Kota Makassar dan Kabupaten Gowa. *Journal of Innovative and Creativity*, *5*(3), 33807–33818. https://doi.org/10.31004/joecy.v5i3.5156

OECD. (2024). *Education at a glance 2024: OECD indicators*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/c00cad36-en

OECD. (2025). *Education at a glance 2025: OECD indicators*. OECD Publishing.

Indonesia, R. (2025). *Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 95/M/2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Tes Kemampuan Akademik*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. https://jdih.kemendikdasmen.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Kepmendikdasmen_No_95_M_2025_tentang_Pedoman_Penyelenggaraan_Tes_Kemampuan_Akademik.pdf

Indonesia, R. (2025). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Nomor 9 Tahun 2025 Tentang Tes Kemampuan Akademik. https://peraturan.bpk.go.id/Details/321171/permendikdasmen-no-9-tahun-2025

Muijs, D. (2022). *Doing quantitative research in education with IBM SPSS Statistics* (3rd ed.). SAGE Publications.

Nurwahidah, I., & Solehuddin, M. (2026). The effectiveness and implementation of formative assessment in primary education: A systematic literature review. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, *6*(12). https://doi.org/10.17977/um065.v6.i12.2026.10

PISA. (2023a). *PISA 2022 assessment and analytical framework*. OECD Publishing.

PISA. (2023b). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/53f23881-en

Ramdhani, L. I., Triana, D. D., & Madani, F. (2024). Enhancing student learning outcomes through formative assessment: A systematic literature review. *Mimbar Ilmu*, *29*(3), 529–536. https://doi.org/10.23887/mi.v29i3.89840

Sortwell, A., Trimble, K., Ferraz, R., Geelan, D. R., Hine, G., Ramirez-Campillo, R., Carter-Thuiller, B., Gkintoni, E., & Xuan, Q. (2024). A systematic review of meta-analyses on the impact of formative assessment on K-12 students' learning: Toward sustainable quality education. *Sustainability*, *16*(17). https://doi.org/10.3390/su16177826

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Xuan, Q., Cheung, A., & Sun, D. (2022). The effectiveness of formative assessment for enhancing reading achievement in K-12 classrooms: A meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, *13*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.990196

Yao, Y., Amos, M., Snider, K., & Brown, T. (2024). The impact of formative assessment on K-12 learning: A meta-analysis. *Educational Research and Evaluation*, *29*(7–8), 452–475. https://doi.org/10.1080/13803611.2024.2363831

Zhang, H., Ge, S., & Mohd Saad, M. R. (2024). Formative assessment in K-12 English as a foreign language education: A systematic review. *Heliyon*, *10*(10). https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31367